

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Materi pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis ditempatkan pada posisi paling akhir karena dalam pelaksanaannya menuntut berbagai persyaratan agar tujuannya tercapai. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Pikiran, perasaan, ide, atau gagasan yang dimiliki siswa bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut dapat berbentuk karangan naratif, karangan deskriptif, karangan ekspositoris, karangan argumentatif, maupun karangan persuasif. Pada akhir pembelajaran menulis tersebut diharapkan siswa menghasilkan sebuah karangan dari hasil penuangan pikiran atau perasaannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran menulis tersebut, ternyata masih banyak keluhan tentang kurang berhasilnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan siswa dalam menulis masih kurang sempurna. Saat menulis siswa kurang begitu memperhatikan kaidah atau aturan dalam menulis, sehingga masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan.

Kemampuan siswa dalam menulis yang masih kurang tersebut terbukti saat menulis karangan deskriptif. Karena karangan deskriptif termasuk salah satu jenis karya nonfiksi, penulisannya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, pada umumnya siswa kurang memperhatikan penggunaan bahasa dan teknik penulisan yang benar. Siswa belum menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh siswa sehingga masih banyak kesalahan kebahasaan. Kesalahan tersebut banyak terjadi dalam bidang morfologi, di antaranya kesalahan afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa bidang morfologi yang sering dialami siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Ada tiga hal yang menarik dalam penelitian ini. 1) Belum banyak peneliti yang menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA. 2) Para peneliti sebelumnya belum mengimplikasikan hasil analisis kesalahan berbahasa tersebut sebagai bahan ajar, sehingga belum bisa menemukan upaya untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang dialami siswa dalam menulis karangan deskriptif. 3) Masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi pembelajaran cara menulis karangan deskriptif saja tanpa mengajarkan kaidah kebahasaan yang benar dalam menulis karangan deskriptif.

B. Ruang Lingkup

Analisis kesalahan berbahasa dapat terjadi pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kalau diteliti semua bidang tersebut sangat luas. Agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah dan terinci, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah analisis kesalahan bidang morfologi. Analisis kesalahan bidang morfologi yang diteliti adalah kesalahan afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, kontaminasi, komposisi, dan pleonasme.

C. Fokus Kajian

Fokus penelitian ini “Bagaimanakah analisis kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa Kelas X-1 SMA Negeri I Cepogo?” Fokus tersebut dirinci menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif yang ditulis siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Cepogo?
2. Apakah penyebab kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif yang ditulis siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Cepogo?
3. Bagaimanakah implementasi hasil analisis kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif sebagai bahan ajar di tingkat SMA?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif yang ditulis siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Cepogo.

2. Menjelaskan penyebab kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif yang ditulis siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Cepogo.
3. Memaparkan implementasi hasil analisis kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif sebagai bahan ajar di tingkat SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya analisis kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai tambahan pengetahuan dalam memahami morfologi atau kaidah kebahasaan pada karangan deskriptif yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain: sebagai sumber informasi/pengetahuan dalam bidang morfologi khususnya pemakaian kaidah kebahasaan dalam karangan deskriptif sehingga dapat mengetahui penulisan karangan deskriptif sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

F. Penjelasan Istilah

1. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti dan para guru, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan

kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

2. Kesalahan bidang morfologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan tata bentuk kata yang berupa afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme.
3. Karangan deskripsi adalah karangan yang bersifat melukiskan atau menggambarkan kesan pancaindra dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca seolah-olah dapat mendengar, melihat, merasakan, dan menikmatinya.
4. Implementasi sebagai bahan ajar adalah penerapan hasil analisis kesalahan bidang morfologi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia